

Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD

Gustina Dwi Suryaningrum¹, Mawardi²
292019099@student.uksw.edu¹, mawardi@staff.uksw.edu²
PGSD Universitas Kristen Satya Wacana^{1,2}

*The Effectiveness of the Discovery Learning Learning Model
Judging from the Critical Thinking Ability of Grade 5 Elementary School Students*

ABSTRACT

*The purpose of conducting this research activity is to determine the level of effectiveness of the Discovery Learning learning model in terms of the critical thinking skills of grade 5 students. The type of research used as a reference in this research is quasi-experimental research (Quasi-Experimental) with a Nonequivalent Control Group design. The population used in this study were Grade 5 students at SD Gugus Dr. Soetomo which is located in the Tenganan District area with a total population of 123 students. The sample in this study was taken based on the Random Sampling Sample technique, where the sample used was 41 students. The data collection instrument uses a rubric for assessing critical thinking skills and test questions. The data analysis technique used is comparative descriptive technique and T-test. The results of data processing show that the *t*-hitung value is 3.689 > *t*-tabel is 2.024, with a value of Sig. (2-tailed) of 0.000 < 0.05. Based on these data it can be concluded that *H*₀ is rejected and *H*_a is accepted, meaning that the application of the Discovery Learning learning model is significantly effective in cultivating the critical thinking skills of grade 5 students at Gugus Dr. Soetomo.*

Keywords: *Discovery Learning, Critical Thinking*

Corresponding author: mawardi@staff.uksw.edu²

Article Info

Received date: 29 Agustus 2023

Revised date: 6 September 2023

Accepted date: 22 September 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengubah perilaku dan sikap sebagai upaya pendewasaan seseorang maupun kelompok melalui kegiatan pelatihan serta pengajaran (Gandhi, 2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa esensi pendidikan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan transfer pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengembangkan sikap seseorang sebagai sumber daya manusia (SDM). Pendidikan menjadi sarana yang sangat penting peranannya dalam pengembangan SDM manusia Indonesia yang berkualitas, terutama jenjang pendidikan dasar. Mutu SDM jenjang pendidikan dasar menjadi salah satu faktor penentu dalam mengembangkan mutu pendidikan jenjang selanjutnya. Semakin baik layanan pendidikan jenjang pendidikan dasar yang diberikan, akan semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya Indonesia di masa mendatang. Untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dasar, pembelajaran tematik menjadi salah satu alternatif model pengorganisasian kurikulum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kebermaknaan belajar.

Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran progresif dari topik atau tema tertentu, kemudian akan dirinci dari berbagai aspek dan dilihat dari sudut pandang yang berbeda melalui mata pelajaran yang diajarkan secara umum di sekolah (Kadir, 2015). Sejalan dengan argumen tersebut (Lubis, Maulana Arafat, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sebuah gabungan dari berbagai mata pelajaran di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah, yang meliputi : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menjadi sebuah tema, subtema, dan pembelajaran. Kombinasi

topik-topik mata pelajaran ini dikenal sebagai pembelajaran tematik yang memiliki tema, subtema, dan pembelajaran. Dengan mengacu pada pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik perlu diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kemampuan berpikir kritis menurut (Hardika, 2020) diartikan sebagai keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan siswa dan mendorong siswa untuk berpikir secara pasti dalam memecahkan masalah. Sedangkan menurut (Fristadi & Bharata, 2015) kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah kegiatan dalam mencari kesimpulan atas kepastian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang realitas. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat kita ketahui bahwa kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki siswa agar dapat belajar mengolah berbagai informasi yang digunakan dasar untuk menyelesaikan masalah. Selain itu kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa seorang guru memiliki peran penting dalam merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu proses pembelajaran dengan baik. Tetapi fakta yang terjadi sebenarnya pembelajaran yang dilaksanakan pada SD Negeri Karangduren 02 di Kecamatan Tengaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa hanya mendengarkan ceramah saja. Selain itu mata pelajaran yang dikembangkan diimplementasikan secara terpisah dan belum bisa mengintegrasikan antar muatan pembelajaran. Hal tersebut tentu dapat mengakibatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Permasalahan belum terintegrasikannya berbagai muatan mata pelajaran dan berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Diantara model-model pembelajaran yang ada, terdapat model pembelajaran *Discovery Learning* yang kemungkinan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa apabila digunakan secara efektif dan efisien. Menurut (Saturnut, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mendapat informasinya sendiri, dengan maksud untuk membantu siswa ketika menerapkan konsep-konsep kemampuan berpikir secara terstruktur. Sejalan dengan Saturnut, (Gina Rosarina, 2016) berpendapat bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model penyelesaian masalah yang dapat digunakan siswa dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut (Astari, 2018), *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan melalui observasi dimana suasana pembelajaran akan tercipta lebih aktif ketika siswa mendapatkan pengetahuan sebagai pendorong hasil belajar yang lebih unggul. Dengan mengacu pada beberapa argumen di atas dapat diketahui bahwasanya pengajaran berbasis masalah dan pengajaran berbasis proyek dapat melatih anak dalam menambah kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengenal secara pasti tingkat efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, serta menciptakan semangat dalam memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan (Moh.Mukhlis, 2012). Sedangkan menurut (Widyaningrum, 2012) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan menggunakan topik atau tema yang mendalam, dengan menggabungkan berbagai topik yang bertujuan dalam membagikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai materi melalui beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema/topik yang akan dipelajari dengan memprioritaskan keikutsertaan peserta didik selama kegiatan belajar, dimana peserta didik dapat memecahkan suatu masalah secara individu sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dirinya. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar, salah satunya model pembelajaran *Discovery Learning*.

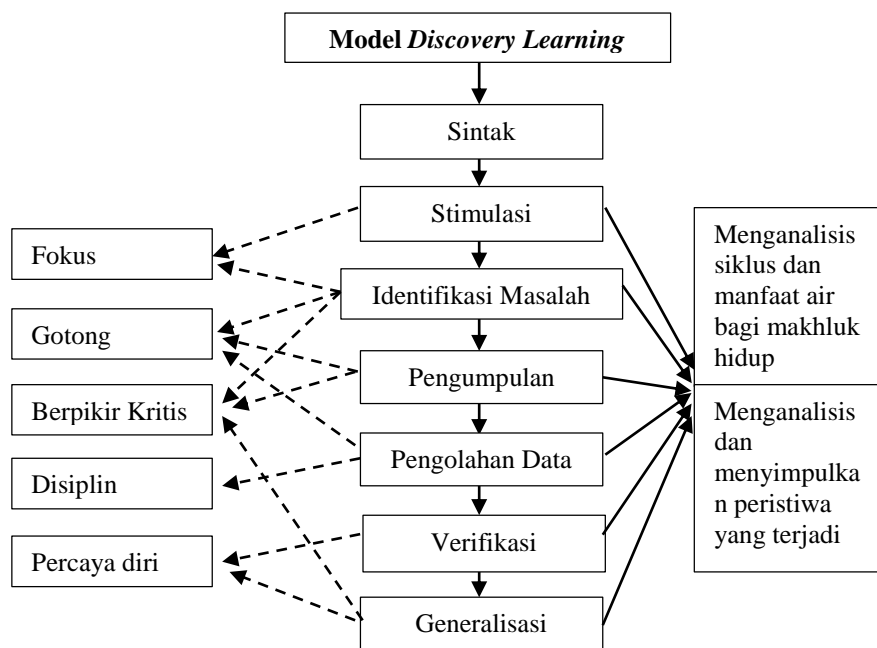
Discovery learning atau belajar melalui penemuan, merupakan pembelajaran yang membimbing siswa untuk menemukan rancangan (konsep) dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang diterima melalui observasi atau tindakan (Cintia dkk, 2018). Sejalan dengan Cintia,

(Marisyah & Sukma, 2020) mengungkapkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran terpadu dan mengembangkan peran siswa untuk aktif mengeksplorasi dan mendalami konsep-konsep pembelajaran untuk menyimpan hasilnya dalam memori untuk waktu yang lama. Sedangkan menurut (Maharani, Y. B., & Hardini, 2017) *Discovery Learning* adalah proses belajar dengan pemberian materi yang tidak utuh karena model pembelajaran tersebut membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses meneliti dan menemukan diri sendiri dalam sebuah konsep belajar. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang dapat membimbing siswa agar aktif dalam memahami apa yang mereka ketahui dari hasil informasi yang telah di dapatkan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

(Abdullah, 2016) menjelaskan berpikir kritis merupakan kegiatan intelektual melalui tahap metode rasional, dengan menguasai dan menyimpulkan masalah, mengumpulkan dan menelaah informasi yang relevan, pembuatan dugaan sementara dan hipotesis, mencoba uji hipotesis secara valid, menarik kesimpulan, penyelesaian tugas akhir, dan menyetujui suatu yang dipercaya melalui prediksi sebab yang mungkin akan terjadi. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Kurniasih & Hakim, 2019) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting dimiliki dalam penyelesaian masalah melalui dugaan yang sesuai dan tepat, dimana siswa dapat berpikir realistis untuk menentukan pilihan dari informasi yang didapatkan. Dari pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah, dimana siswa mampu memperkirakan sebab akibat yang akan terjadi dari informasi yang didapatkan. Hal tersebut tentu dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa..

Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwasanya model pembelajaran *Discovery Learning* dapat melatih anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut diperkuat dengan berbagai penelitian yang sudah dilakukan para ahli mengenai efektivitas dari model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. (Fadillah dkk, 2021) melakukan penelitian tentang "Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPA" menunjukan hasil dimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan di kelas eksperimen lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional dikelas kontrol, hal ini dibuktikan pada hasil rata-rata posttes diantara dua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen 57 dan kelas kontrol 51. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruhana, Baiq Ayu, Lalu Ahmad Didik Meiliyadi, 2023) tentang "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor" menjelaskan bahwa kelas eksperimen yang diberikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kemampuan berpikir kritis lebih unggul dibanding kelas yang diberikan penerapan konvensional, ini dibuktikan melalui nilai rata-rata kelas eksperimen 80,00 dan kelas kontrol 68,75. Sedangkan Mardati dkk (2022) melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Perangkat Pembelajaran Tematik *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III" membuktikan bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki nilai rata-rata N-gain 60,99 (61%) dapat dikatakan cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 53% dimana nilai tersebut tidak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh para ahli, peneliti membuat kerangka pikir yang digunakan untuk membantu jalannya sebuah kegiatan penelitian (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Karangka Pikir Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Keterangan:

Dampak Intruksional : —————>

Dampak Pengiring : - - - - ->

Selain itu terdapat hipotesis yang disusun sebelum peneliti melakukan penelitian, hal tersebut bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada peneliti dalam pengumpulan data (Pohan, 2020). Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini meliputi H_0 yang artinya Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* tidak efektif secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD, dan H_a yang artinya Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Desain penelitian ini melibatkan dua kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran tradisional kemudian diberikan soal setelah pemberian *treatment* (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok (Kelas)	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Variabel dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (X) yang meliputi model pembelajaran *Discovery Learning* dan variabel terikat (Y) yang meliputi kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Negeri Karangduren 02.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah peserta didik Kelas V SD Gugus Dr. Soetomo yang terletak di wilayah Kecamatan Tenganan. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *Sample Random Sampling*, dimana sampel yang digunakan yaitu sebanyak 20 siswa kelas VA dan 21 siswa kelas VB dari SD Negeri Karangduren 02, yang kemudian diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran tradisional.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa soal *pretest* dan *posttest* yang dilakukan guna melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan

teknik non tes berupa lembar observasi dan rubrik penilaian yang dilakukan guna melihat proses pembelajaran yang dilakukan siswa menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan. Sedangkan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini berupa soal tes yang meliputi 10 butir soal. Soal tes yang dikembangkan berkaitan dengan materi tematik kelas 5 tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), sub tema 1 (Manusia dan Lingkungan), pembelajaran 1, topik siklus air dan manfaatnya bagi manusia, hewan, dan tanaman.

Untuk mengetahui perbandingan efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning*, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai rata-rata, nilai maksimal, dan standar deviasi. Sedangkan teknik analisis data statistik digunakan untuk melihat pengaruh penerapan kedua pendekatan pembelajaran tersebut dengan melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Kegiatan pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

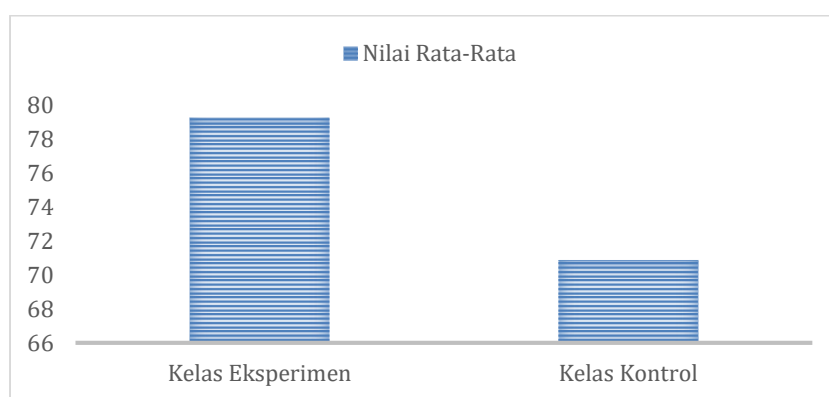
Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang diberi pengaruh menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol yang diberi pengaruh menggunakan model pembelajaran tradisional. Tabel 2 berikut memaparkan hasil analisis deskriptif dari kedua kelas penelitian tersebut.

Tabel 2. Hasil Analisis *Descriptive Statistics* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen	20	72	88	79.20	5.890
Kelas Kontrol	21	56	84	70.86	7.605

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui adanya perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen menunjukkan rata-rata sebesar 79,20 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 70,86. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan pengaruh menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil tersebut kemudian diperkuat dengan diagram batang di bawah ini (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Analisis *Descriptive Statistics* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Hal tersebut kemudian diperkuat dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, kemudian dilakukan teknik analisis statistik yang terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dalam hal ini meliputi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-test yang dilakukan melalui aplikasi *SPSS*

for windows versi 25. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil data uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat dilihat bahwa hasil tersebut berdistribusi normal. Hasil ini dibuktikan melalui nilai signifikansi pada tabel Kolmogorov – Semenov, kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 0,200 artinya $> 0,05$, sedangkan pada kelas kontrol memiliki hasil kemampuan berpikir kritis sebesar 0,114 artinya $> 0,05$.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel kelompok yang diuji homogen atau tidak. Data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen. Hasil ini dibuktikan dari nilai signifikansi pada tabel *Based on Mean*, yang memperlihatkan nilai sebesar 0,338 artinya $> 0,05$ dan data dapat dikatakan homogen.

Uji T-test atau uji beda rata-rata dilakukan apabila uji normalitas dan uji homogenitas telah dilaksanakan dan berdistribusi normal dan homogen. Uji beda rata-rata bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* ditinjau dari keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa kelas 5 SD Negeri Karangduren 02.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dilihat pada jumlah nilai *thitung* sebesar 3,913 $>$ *ttabel* sebesar 2,024, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 artinya $< 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Karangduren 02.

Pembahasan

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Karangduren 02 seperti telah dirancang, dilaksanakan sesuai rancangan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah sesuai dengan sintaks pembelajarannya. Terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dan pembelajaran tradisional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengolahan data pada pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari pengolahan data tersebut dilakukan uji kembali dengan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik.

Hasil pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pada kedua kelas tersebut. Dimana nilai rata-rata yang diperoleh pada pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil 79,20 sedangkan kelas kontrol memiliki hasil sebesar 70,86. Berdasarkan pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang diberi pengaruh menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki peningkatan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian teknik analisis deskriptif tersebut kemudian diperkuat kembali melalui teknik analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan uji T-test. Uji normalitas dan uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data nilai penelitian dapat berdistribusi normal/homogen atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorov – Semirnov*, uji normalitas pada penilaian kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 0,200 artinya $> 0,05$ dan pada kelas kontrol sebesar 0,114 artinya $> 0,05$. Uji homogenitas pada kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan hasil sebesar 0,338 artinya $> 0,05$.

Hasil uji normalitas dan homogenitas data dari kedua kelas tersebut dilakukan lagi pengujian, yaitu uji T-test, dimana data dari kedua kelas harus berdistribusi normal dan homogen. Uji T-test pada penelitian digunakan untuk melihat perbedaan nilai signifikansi dari kedua kelas yang telah diteliti. Jenis uji t-test yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent Samples Test*, hal ini dilakukan karena terdapat dua kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan pengaruh berbeda. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah nilai *thitung* sebesar 3,689 $>$ *ttabel* sebesar 2,024, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 artinya $< 0,05$. Hasil ini kemudian dijadikan dasar dalam melakukan uji hipotesis, dimana berdasarkan pengolahan data maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model pembelajaran *Discovery Learning* lebih signifikan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dibanding pembelajaran tradisional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya penelitian Agustina dkk (Agustina dkk, 2015) yang meneliti tentang "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa" menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran *Discovery Learning*. Temuan penelitian Agustina dkk ini didasarkan pada temuan bahwa sebelum diberikan treatment menunjukkan hasil tidak berbeda secara signifikan, tetapi setelah diberikan *treatment* grafik nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yang menerapkan model *Discovery Learning* lebih diunggul dibanding kelas kontrol yaitu $75,58\% > 70,08\%$. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Windarti dkk (Windarti dkk, 2018) yang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD" menunjukan hasil bahwa adanya perubahan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa setelah diberi pengaruh menggunakan model *Discovery Learning*, hal ini ditunjukkan melalui perubahan nilai siswa. (Safitri & Mediatati, 2021) melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan hasil adanya perubahan pada hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA, dibuktikan melalui rata-rata yang diperoleh siswa melebihi 70%.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi dkk (Dewi dkk, 2017) yang meneliti tentang "Pengaruh Strategi *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Abiansemal Kabupaten Bandung" membuktikan bahwa siswa yang dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki hasil belajar yang meningkat yaitu nilai rata-rata 20,36 sedangkan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional mendapatkan nilai rata-rata 18,66. Perbedaan tingkat hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen ini sebagai dampak dari kemampuan berpikir kritis siswa yang juga lebih tinggi secara signifikan ketika diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dibanding kelas konvensional. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD" yang dilakukan oleh Prasasti dkk (Prasasti dkk, 2019), yang menunjukkan temuan adanya peningkatan hasil belajar sebagai dampak dari keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bangun datar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil sebuah simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif secara signifikan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SDN Gugus Dr. Soetomo. Simpulan ini didasarkan pada perolehan uji T-test kemampuan berpikir kritis tematik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan nilai *t-hitung* sebesar $3.913 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,024, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 artinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar para guru menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa dapat terlibat aktif secara kritis di dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang akan menindak lanjuti penelitian ini disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan dapat menambahkan inovasi mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* terutama pada pembelajaran tematik terpadu, dengan mengembangkan media maupun perangkat pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. H. (2016). Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.33387/dpi.v2i1.100>
- Agustina, M., Achmad, A., & Yolida, B. (2015). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 3(6), 5–24.
- Astari, F. A. D. (2018). Efektifitas Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10.

- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugrahaeni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/6666/4909/&ved=2ahUKEwjHr9-W6IriAhXFgeYKHZolBawQFjACegQIBRAB&usq=AOvVaw0NKehPpgnsIr_syA3N9Itv&shid=1557280285653
- Dewi, K., Dantes, N., & Arnyana, I. (2017). Pengaruh Strategi Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Abiansemal Kabupaten Badung. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.2678>
- Fadillah, S., Ramadhani, E., & Kuswidyanko, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA. *Wahana Didakta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 433–440. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i3.7244>
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 597–602.
- Gandhi, T. W. (2017). *Filsafat Pendidikan* (M. Sandra (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.
- Gina Rosarina, A. S. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 371–380.
- Hardika, S. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Kadir, A. & H. A. (2015). *PEMBELAJARAN TEMATIK*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, R., & Hakim, D. L. (2019). Berpikir kritis siswa dalam materi segiempat. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2017, 1135–1145. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2911>, diakses Kamis 4 Maret 2021 pukul 16:52:02 WIB
- Lubis, Maulana Arafat, N. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Kencana A.
- Maharani, Y. B., & Hardini, I. T. A. (2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 249–561.
- Mardati, A., Sukma, H. H., Karmila, F., & Febrilia, Y. (2022). Efektivitas perangkat pembelajaran tematik discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 256–264. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.5140>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Moh.Mukhlis. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, IV(14), 66.
- POHAN, Y. Y. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Mis Bidayatul Hidayah Rafa Tahun Ajaran 2019/2020* (Vol. 15, Issue 2).
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas IV Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.98>

- Ruhana, Baiq Ayu, Lalu Ahmad Didik Meiliyadi, M. Z. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 6(1), 1–10.
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/925>
- Saturnut. (2022). *Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Widyaningrum, R. (2012). MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI/SD. *Journal of Sciences, Islamic Republic of Iran*, 10, 15. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>
- Windarti, Y., Slameto, S., & Widyanti S, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 150. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.353>